

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain penelitian

#### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mixed method* atau kombinasi. Dimana pendekatan *mixed method* yang merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mengintegrasikan kekuatan masing-masing metode guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2011) yang menyatakan bahwa penelitian kombinasi adalah penelitian yang menghubungkan atau mengkombinasikan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*, peneliti akan memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan dalam meningkatkan *Civic engagement* peserta didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung interaksi dan aktivitas peserta didik dalam lingkungan pembelajaran, sehingga mendapatkan data yang autentik dan kontekstual. Wawancara memberikan pemahaman mendalam tentang perspektif dan pengalaman peserta didik serta guru, yang tidak dapat dijangkau oleh data kuantitatif saja. Sementara itu, angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sejumlah besar peserta didik, memungkinkan identifikasi pola dan tren secara statistik. Studi dokumentasi melengkapi data dengan menganalisis dokumen resmi seperti laporan sekolah dan catatan akademik.

Dalam konteks penelitian di SMP Negeri 1 Jatinunggal, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi keberhasilan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan secara lebih komprehensif. Data kuantitatif dapat menunjukkan peningkatan *Civic engagement* secara statistik, sedangkan data kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman peserta

Leli Rahmawati, 2024

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keterlibatan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat guna untuk meningkatkan *Civic engagement* peserta didik, menciptakan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan kewarganegaraan.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara Straus dan Corbin (2008) secara rinci menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menginvestigasi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, Creswell (2011) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang mendasarkan diri pada metodologi untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti menciptakan gambaran kompleks melalui penelitian kata-kata, laporan rinci pandangan responden, dan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor, sebagaimana disampaikan oleh Moleong (2007), mengemukakan bahwa metodologi kualitatif melibatkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam konteks ini, peneliti dianggap sebagai instrumen kunci, memerlukan pemahaman teori yang luas untuk mampu merumuskan pertanyaan, menganalisis data, dan mengonstruksi obyek penelitian dengan lebih jelas.

Pendekatan *mixed methods* mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memanfaatkan kekuatan masing-masing pendekatan. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dengan data statistik yang dapat digeneralisasi, sedangkan metode kualitatif memberikan wawasan mendalam melalui analisis deskriptif dan pemahaman kontekstual yang kaya. Dengan menggabungkan kedua metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih holistik dan mendalam, serta mengatasi keterbatasan yang mungkin muncul jika hanya menggunakan salah satu metode saja.

Menurut Sugiyono (2019), desain penelitian campuran terbagi menjadi dua bagian, yaitu *desain sequential* dan *desain concurrent*. Penelitian ini menggunakan strategi *sequential*. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa strategi *sequential* ini terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu *sequential explanatory* dan *sequential exploratory*. Desain penelitian *sequential explanatory* adalah penelitian kombinasi yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pada tahap pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, diikuti oleh pendekatan kualitatif pada tahap kedua. Pendekatan kualitatif digunakan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, atau bahkan menggugurkan temuan dari data Sementara itu, desain penelitian *sequential exploratory* juga menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, tetapi tahap pertama menggunakan pendekatan kualitatif, dan tahap kedua menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *sequential exploratory*. Pada tahap pertama, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data secara kualitatif. Tahap kedua melibatkan pengumpulan data secara kuantitatif untuk mendukung dan memperkuat temuan dari tahap pertama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk pertama-tama mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui data kualitatif, kemudian menguji temuan tersebut dengan data kuantitatif yang lebih luas dan terukur. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan valid terhadap fenomena yang diteliti.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan intensitas tinggi, detail yang mendalam, dan fokus pada gejala-gejala spesifik. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti dengan mengkaji secara menyeluruh berbagai aspek dari fenomena tersebut.

Sudjana dan Ibrahim (dalam Djam'an satori dan Aan Komariah,2014) menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah kegiatan sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data

menggunakan teknik-teknik tertentu dengan tujuan mencari jawaban atas masalah yang dihadapi. Studi kasus yang baik harus dilakukan langsung dalam konteks kehidupan nyata dari kasus yang sedang diselidiki. Meski demikian, data studi kasus tidak hanya bisa diperoleh dari kasus yang sedang diteliti, tetapi juga dari semua pihak yang mengetahui dan memahami kasus tersebut dengan baik. Menurut Bungin (dalam Djam'an satori dan Aan Komariah,2014), yang menarik dari studi kasus adalah kebebasan peneliti dalam mengeksplorasi objek penelitian mereka dan kebebasan untuk menentukan aspek yang ingin dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim, yaitu suatu kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu guna mencari jawaban atas masalah yang dihadapi. Studi kasus yang baik dilakukan langsung dalam konteks kehidupan nyata dari kasus yang diteliti. Adapun jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus retrospektif, dimana menurut Raharjo (2022) studi kasus retrospektif merupakan metode penelitian yang menelaah suatu peristiwa atau situasi yang telah terjadi di masa lalu untuk memahami penyebab dan konsekuensinya. Metode ini juga memungkinkan adanya tindak lanjut berupa penyembuhan atau perbaikan (*treatment*) terhadap kasus yang telah diteliti. Tindak penyembuhan atau perbaikan tidak harus dilakukan oleh peneliti itu sendiri, melainkan dapat dilakukan oleh pihak lain yang lebih kompeten dalam bidang tersebut. Peneliti berperan memberikan masukan atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian yang kemudian digunakan oleh pihak terkait untuk mengimplementasikan tindakan yang diperlukan."

Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Jatinunggal untuk meningkatkan *Civic engagement* peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk observasi langsung di sekolah, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen sekolah. Data juga diperoleh dari pihak lain yang memiliki pemahaman mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah tersebut, seperti orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

Leli Rahmawati, 2024

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengikuti prinsip-prinsip studi kasus yang baik, penelitian ini dilakukan langsung di SMP Negeri 1 Jatinunggal, mengamati bagaimana model pembelajaran berbasis proyek diterapkan dalam kurikulum kewarganegaraan. Ini melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi antara guru dan peserta didik, serta partisipasi peserta didik dalam proyek-proyek kewarganegaraan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam isu-isu masyarakat dan pemerintahan.

Menurut Bungin, salah satu kelebihan dari studi kasus adalah kebebasan peneliti dalam mengeksplorasi objek penelitian dan menentukan domain yang ingin dikembangkan. Dalam konteks ini, peneliti memiliki kebebasan untuk meneliti berbagai aspek dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek, seperti bagaimana proyek-proyek ini dirancang, bagaimana peserta didik berpartisipasi dan berkolaborasi, serta dampaknya terhadap peningkatan *civic engagement*. Stake menekankan bahwa tujuan utama studi kasus adalah untuk memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari, bukan untuk membuat generalisasi. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek di SMP Negeri 1 Jatinunggal dapat meningkatkan *Civic engagement* peserta didik. Dengan menganalisis detail interaksi dan aktivitas dalam proyek-proyek ini, peneliti dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran ini.

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Jatinunggal memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam isu-isu kewarganegaraan. Dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka sebagai warga negara aktif dan terlibat. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari semua pihak terkait dan kebebasan dalam mengeksplorasi berbagai aspek dari pelaksanaan model pembelajaran ini untuk mencapai hasil yang optimal.

## 3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 1 Jatinunggal sebagai lokasi penelitian. SMP Negeri 1 Jatinunggal beralamat di Jalan Desa Cipeundeuy, RT 001 RW 004, Dusun Cipeundeuy Kidul, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada keterkaitan sekolah dengan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti. SMP Negeri 1 Jatinunggal dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kurikulum yang relevan dengan pendidikan kewarganegaraan dan menunjukkan komitmen untuk berpartisipasi dalam penelitian apalagi sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Sumedang. Selain itu, sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan proyek-proyek kewarganegaraan. Keberagaman peserta didik dan prestasi sekolah yang baik juga menunjukkan potensi dampak yang signifikan. Dengan aksesibilitas data yang baik, sekolah ini merupakan pilihan yang tepat untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan dalam meningkatkan *Civic engagement* peserta didik.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Mereka memberikan data dan informasi yang penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Nasution (1996, hlm. 32) mengatakan bahwa subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dengan pertalian atau tujuan tertentu. Subjek penelitian diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

| No     | Subjek Penelitian          | Jumlah   |
|--------|----------------------------|----------|
| 1.     | Peserta Didik Kelas VIII A | 32 Orang |
| 2.     | Guru Mata Pelajaran PKn    | 1 Orang  |
| Jumlah |                            | 33 Orang |

*Sumber: diolah oleh Peneliti 2024*

Pemilihan peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 1 Jatinunggal dengan menggunakan sistem *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih responden atau unit sampel berdasarkan tujuan penelitian atau karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih sampel yang dianggap paling informatif atau representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam *purposive sampling*, tidak ada penggunaan prosedur acak, melainkan pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan yang cermat sesuai dengan keperluan penelitian. Adapun pemilihan peserta didik kelas VIII A didasarkan pada informasi yang didapat oleh peneliti pada saat pra penelitian yang diungkap oleh MM menyatakan bahwa kelas VIII A merupakan kelas yang paling aktif ketika pembelajaran, keaktifan tersebut dilihat dari banyaknya peserta didik yang bertanya ataupun menanggapi pertanyaan dan tidak malu-malu ketika ada presentasi didepan kelas. Kelas VIII A sendiri berjumlah 32 orang dengan 20 orang berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang berjenis kelamin perempuan.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian mereka. Instrumen-instrumen ini membantu mengukur, merekam, atau mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Instrumen penelitian merupakan alat yang mendukung peneliti dalam menghimpun data dengan tujuan mencapai hasil yang lebih akurat, komprehensif, dan terorganisir. Sugiyono (2019) mengindikasikan bahwa dua aspek utama yang memengaruhi kualitas hasil penelitian adalah kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian melibatkan validitas dan reliabilitas instrumen, sementara kualitas pengumpulan data berkaitan dengan keakuratan metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen atau alat utama dalam mengumpulkan data. Dengan kata lain, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam proses pengumpulan data.

Leli Rahmawati, 2024

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan oleh peneliti terdiri dari instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok merujuk pada peran manusia itu sendiri, sementara instrumen penunjang mencakup pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Rincian mengenai kriteria instrumen penelitian dapat ditemukan dalam tabel berikut.

**TABEL 3.2**  
**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN *CIVIC***  
***ENGAGEMENT* PESERTA DIDIK DI SMPN 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG**

| NO | RUMUSAN MASALAH   | INDIKATOR                                     | TEKNIK PENGUMPULAN DATA |     |     |     | SUMBER DATA | BENTUK INSTRUMEN                     |
|----|---|---|-------------------------|-----|-----|-----|-------------|--------------------------------------|
|    |   |   | OBS                     | WAN | DOK | ANG |             |                                      |
| 1. | Bagaimana perencanaan program Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan <i>Civic engagement</i> Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal ? | a. Analisis Kebutuhan dan Tujuan Pembelajaran | √                       | √   |     |     | Guru Pkn    | Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi |
|    |   | b. Penentuan Proyek                           | √                       | √   |     |     | Guru Pkn    | Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi |
|    |   | c. Penyusunan RPP/Modul Ajar                  | √                       | √   |     |     | Guru Pkn    | Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi |
|    |   | d. Panduan Proyek Kewarganegaraan             | √                       | √   |     |     | Guru Pkn    | Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi |
|    |   | e. Pengelolaan Waktu                          | √                       | √   |     |     | Guru Pkn    | Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi |

| NO | RUMUSAN MASALAH   | INDIKATOR  | TEKNIK PENGUMPULAN DATA |     |     |     | SUMBER DATA  | BENTUK INSTRUMEN  |
|----|---|--|-------------------------|-----|-----|-----|--|---|
|    |   |  | OBS                     | WAN | DOK | ANG |  |   |
| 2. | Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan <i>Civic engagement</i> Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal ? | Tahapan-tahapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan<br>a. Mengidentifikasi kebijakan/program sekolah tentang sekolah sehat, sekolah ramah anak dan sekolah aman bencana | √                       | √   | √   |     | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi |
|    |   | b. Memilih suatu masalah untuk dikaji oleh peserta didik diantaranya;<br>1) Penggunaan Sepeda Motor oleh peserta didik yang belum memiliki SIM<br>2) Pentingnya sarapan                | √                       | √   | √   |     | Guru Pkn,<br>Peserta Didik   | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi |

| NO | RUMUSAN MASALAH | INDIKATOR   | TEKNIK PENGUMPULAN DATA |     |     |     | SUMBER DATA             | BENTUK INSTRUMEN  |
|----|-----------------|---|-------------------------|-----|-----|-----|-------------------------|---|
|    |                 |   | OBS                     | WAN | DOK | ANG |                         |   |
|    |                 | Pagi sebelum pergi ke sekolah<br>3) Pentingnya membawa tumbler sendiri ke sekolah<br>4) Pentingnya reboisasi bagi kelangsungan hidup manusia<br>5) Urgensi pendidikan antibullying bagi peserta didik |                         |     |     |     |                         |   |
|    |                 | c. Mengumpulkan informasi sesuai dengan permasalahan  | √                       | √   | √   |     | Guru Pkn, Peserta Didik | Pedoman Wawancara, Pedoman Dokumentasi, Pedoman Observasi |
|    |                 | d. Mengembangkan <i>power point presentation</i> dan poster   | √                       | √   | √   |     | Guru Pkn, Peserta Didik | Pedoman Wawancara, Pedoman Dokumentasi, Pedoman Observasi |

| NO | RUMUSAN MASALAH  | INDIKATOR   | TEKNIK PENGUMPULAN DATA |     |     |     | SUMBER DATA  | BENTUK INSTRUMEN   |
|----|--|---|-------------------------|-----|-----|-----|--|--|
|    |  |   | OBS                     | WAN | DOK | ANG |  |  |
|    |  | e. Menyajikan <i>power point presentation</i> dan poster                    | √                       | √   | √   |     | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi                        |
|    |  | f. Melakukan refleksi pengalaman belajar                                    | √                       | √   | √   |     | Guru Pkn,<br>Peserta Didik   | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi                        |
| 3. | Bagaimana peningkatan <i>Civic engagement</i> Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal setelah pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek | Karakteristik <i>Civic engagement</i><br>a. Partisipasi Aktif Peserta Didik | √                       | √   | √   | √   | Guru Pkn,<br>Peserta Didik   | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi,<br>Angket/Kuisisioner |
|    |  | b. Kreativitas dan Inovasi dalam menyebarkan Informasi                      | √                       | √   | √   | √   | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,                         | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi,                       |

| NO | RUMUSAN MASALAH  | INDIKATOR  | TEKNIK PENGUMPULAN DATA |     |     |     | SUMBER DATA  | BENTUK INSTRUMEN   |
|----|------------------|--|-------------------------|-----|-----|-----|--|--|
|    |                  |  | OBS                     | WAN | DOK | ANG |  |  |
|    | Kewarganegaraan? |  |                         |     |     |     | Wakasek<br>Kurikulum   | Angket/Kuisisioner   |
|    |                  | c. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan kemampuan <i>problem-solving</i>           | √                       | √   | √   | √   | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi,<br>Angket/Kuisisioner |
|    |                  | d. Pembentukan Sikap dan Nilai Kewarganegaraan (Tanggung jawab sosial dan kepedulian ) | √                       | √   | √   | √   | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi,<br>Angket/Kuisisioner |
|    |                  | Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek<br>a. <i>Driving Question</i>               | √                       | √   | √   | √   | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi,<br>Angket/Kuisisioner |

| NO | RUMUSAN MASALAH                   | INDIKATOR  | TEKNIK PENGUMPULAN DATA |     |     |     | SUMBER DATA  | BENTUK INSTRUMEN   |
|----|-----------------------------------|--|-------------------------|-----|-----|-----|--|--|
|    |                                   |  | OBS                     | WAN | DOK | ANG |  |  |
|    |                                   | b. <i>Situated Inquiry</i>                           | √                       | √   | √   | √   | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi,<br>Angket/Kuisisioner |
|    |                                   | c. <i>Collaboration</i>                              | √                       | √   | √   | √   | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi,<br>Angket/Kuisisioner |
|    |                                   | d. <i>Using Technology Tools to Support Learning</i> | √                       | √   | √   | √   | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi,<br>Angket/Kuisisioner |
| 4. | Bagaimana faktor determinan untuk | a. Guru<br>- Kompetensi Pedagogis                    | √                       | √   |     |     | Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,                                      | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Observasi  |

| NO | RUMUSAN MASALAH   | INDIKATOR   | TEKNIK PENGUMPULAN DATA |     |     |     | SUMBER DATA  | BENTUK INSTRUMEN  |
|----|---|---|-------------------------|-----|-----|-----|--|---|
|    |   |   | OBS                     | WAN | DOK | ANG |  |   |
|    | meningkatkan <i>Civic engagement</i> Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal melalui Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan? | - Keterlibatan Pribadi guru<br>- Pemberdayaan Peserta Didik               |                         |     |     |     | Wakasek<br>Kurikulum   |   |
|    |   | b. Peserta Didik<br>- Motivasi Peserta Didik<br>- Kemampuan berkolaborasi | √                       | √   |     |     | Guru Pkn,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum                   | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Observasi                         |
|    |   | c. Lingkungan<br>- Dukungan Kepala Sekolah<br>- Budaya Sekolah            | √                       | √   |     |     | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Observasi                         |
|    |   | d. Sumber belajar<br>- Beragam<br>- Aksesibilitas                         | √                       | √   | √   |     | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek              | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi |

| NO | RUMUSAN MASALAH | INDIKATOR   | TEKNIK PENGUMPULAN DATA |     |     |     | SUMBER DATA  | BENTUK INSTRUMEN  |
|----|-----------------|---|-------------------------|-----|-----|-----|--|---|
|    |                 |   | OBS                     | WAN | DOK | ANG |  |   |
|    |                 |   |                         |     |     |     | Kurikulum  |   |
|    |                 | e. Waktu dan tempat<br>- Pengelolaan waktu proyek<br>- Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah         | √                       | √   |     |     | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Observasi                         |
|    |                 | f. Alat dan bahan pembelajaran<br>- Interaktif dan Berbasis Teknologi<br>- Ketersediaan Sumber Daya | √                       | √   | √   |     | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi |
|    |                 | g. Media pembelajaran<br>- Variatif<br>- Mudah digunakan  | √                       | √   | √   |     | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi |

| NO | RUMUSAN MASALAH | INDIKATOR  | TEKNIK PENGUMPULAN DATA |     |     |     | SUMBER DATA  | BENTUK INSTRUMEN  |
|----|-----------------|--|-------------------------|-----|-----|-----|--|---|
|    |                 |  | OBS                     | WAN | DOK | ANG |  |   |
|    |                 | h. Sarana dan prasarana<br>- Fasilitas Presentasi dan Demonstrasi<br>- Dukungan Kurikulum dan Materi Pembelajaran: | √                       | √   | √   |     | Guru Pkn,<br>Peserta Didik,<br>Kepala Sekolah,<br>Wakasek<br>Kurikulum | Pedoman Wawancara,<br>Pedoman Dokumentasi,<br>Pedoman Observasi |

#### Keterangan Teknik Pengumpulan Data

1. OBS = Observasi
2. WAN = Wawancara
3. DOK = Dokumentasi
4. ANG = Angket

### 3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang penting dalam penelitian. Teknik ini merujuk pada metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi dari sumber data, baik itu subyek maupun objek penelitian. Proses pengumpulan data menjadi landasan utama dalam pembuatan instrumen penelitian, yang merupakan alat atau perangkat yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Kristanto (2018) menekankan bahwa pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian, di mana keakuratan teknik yang diterapkan akan memengaruhi kredibilitas data yang dihasilkan. Kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode ini dapat berakibat fatal, menghasilkan data yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

#### 3.4.1 Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2019) Angket atau kuisisioner, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini biasanya dirancang dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, dan responden diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial dan survei untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien. Angket yang digunakan dalam konteks ini adalah angket tertutup, yang berarti responden hanya memiliki pilihan jawaban yang telah ditentukan dan tidak diminta untuk memberikan tanggapan bebas. Selain itu, angket ini menggunakan penilaian skala Likert, yang memungkinkan responden untuk mengekspresikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan dengan menggunakan skala yang terstruktur, dari Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju. Penggunaan angket tertutup dengan skala Likert membantu dalam pengumpulan data yang sistematis dan memungkinkan analisis yang lebih mudah terhadap persepsi, pendapat, atau sikap responden terkait dengan topik yang diteliti.

Adapun angket yang disebarakan diisi oleh peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatinunggal yang berjumlah 32 orang dengan 20 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Dimana pengisian angket berfokus pada pengalaman peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran berbasis

Proyek Kewarganegaraan dengan berfokus pada karakteristik pembelajaran berbasis proyek dan *civic engagement*.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber, memahami narasumber, dan menggali pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik penelitian. Wawancara sering digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, sikap, atau pengetahuan responden terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat menanyakan pertanyaan terbuka kepada peserta didik, meminta peserta didik berbagi pengalaman, dan mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan berdampak pada keterlibatan peserta didik dalam isu kebangsaan.

Menurut Sutrisno Hadiyang dikutip Sugiyono (2019) menerangkan tentang syarat wawancara sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan- pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan jenis wawancara *in-depth interview*, dimana peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam, kemudian yang menjadi subjek responden wawancara yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, semua guru PKn dan peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatinunggal. Tujuan wawancara mendalam yaitu untuk menggali informasi yang lebih detail dari informan di atas terkait Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* peserta didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal, dengan menjabarkan secara mendalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil terkait Implementasi Model Pembelajaran

Berbasis Proyek Kewarganegaraan tersebut serta menganalisis faktor determinan apa saja yang mempengaruhinya. Adapun wawancara dilakukan kepada narasumber yang dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Narasumber Penelitian**

| No | Nama                           | Jabatan                               | Inisial |
|----|--------------------------------|---------------------------------------|---------|
| 1  | Hanan Heriyaman, S.Pd., M.M.Pd | Kepala Sekolah                        | HH      |
| 2  | Aat Nurhayati, M.Pd            | Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum | AN      |
| 3  | Drs. Mumuh Muhyadi             | Guru Mata Pelajaran PKn               | MM      |
| 4  | Riska Rismiati                 | Peserta Didik                         | RR      |
| 5  | Nataneila Asyadya              | Peserta Didik                         | NA      |
| 6  | Reihan Ubaidullah              | Peserta Didik                         | RU      |
| 7  | Hilman Taufiq                  | Peserta Didik                         | HT      |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2024*

### 3.4.3 Observasi (Pengamatan)

Menurut Creswell (2013, hlm. 267) menyatakan bahwa “Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Lebih lanjut, Creswell (2013) memaparkan bahwa para peneliti dapat melakukan observasi dalam peran-peran yang beragam, dapat melalui non partisipan dan partisipan utuh. Observasi partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari apa yang ditelitinya. Sedangkan, observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan.

Observasi atau pengamatan adalah Model penelitian yang melibatkan pengawasan langsung terhadap subjek atau fenomena yang sedang diselidiki. Dalam proses observasi, peneliti secara sistematis memperhatikan, mencatat, dan mengumpulkan data mengenai perilaku, kejadian, atau karakteristik tertentu dari objek penelitian. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pengamatan partisipan atau pengamatan non-partisipan. Secara umum, observasi digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku alamiah atau situasi tanpa campur tangan yang signifikan dari pihak peneliti. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat

mengamati konteks yang alamiah dan mendokumentasikan peristiwa atau interaksi yang terjadi.

Arikunto (2010) mendefinisikan observasi atau pengamatan sebagai "kegiatan fokus pada suatu objek dengan memanfaatkan seluruh indera." Dalam situasi penelitian ini, observasi digunakan dalam melakukan pemantauan langsung terhadap situasi atau permasalahan yang sedang dihadapi. Data yang dikumpulkan melalui observasi mencakup aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek kewarganegaraan, termasuk langkah-langkah seperti pendahuluan, inti, dan penutup. Alat pengukur yang digunakan dalam pelaksanaan observasi ini adalah daftar *checklist*, yang mencakup penilaian apakah guru memberikan apersepsi, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan kepada murid, atau melakukan kegiatan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan kedua jenis observasi pada tahapan-tahapan yang berbeda. Pertama, sebagai upaya penelitian pendahuluan maka peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan dilakukan guna mencari gambaran awal mengenai lokasi penelitian dan informan penelitian. Observasi non partisipan juga dilakukan dengan mengamati berbagai aktivitas atau proses kegiatan pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru PKn dan *Civic engagement* yang dihadapi peserta didik sebagai inti dari penelitian ini. Selanjutnya peneliti menerapkan observasi partisipan yaitu peneliti ikut terlihat dan/ atau menjadi bagian dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik kegiatan yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas khususnya pembelajaran PKn.

#### **3.4.4 Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi merupakan metode penting dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan analisis terhadap beragam dokumen yang relevan dengan topik penelitian, termasuk teks, gambar, rekaman suara, atau materi lain yang dapat memberikan wawasan terkait pertanyaan penelitian. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa dokumen mencakup catatan peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Studi dokumen menjadi pelengkap penting dalam penggunaan

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan, kredibilitas hasil penelitian kualitatif dapat meningkat dengan melibatkan studi dokumen dalam metode penelitiannya.

Terdapat beberapa keuntungan yang diungkapkan oleh Nasution (2003) terkait penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif. Pertama, bahan dokumenter sudah ada, tersedia, dan siap pakai. Kedua, penggunaan bahan ini tidak memerlukan biaya yang signifikan, hanya membutuhkan waktu untuk mempelajarinya. Ketiga, banyak pengetahuan dapat diperoleh dari analisis cermat terhadap bahan tersebut, yang bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Keempat, studi dokumen dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Kelima, bahan tersebut dapat digunakan sebagai triangulasi untuk memverifikasi kesesuaian data. Terakhir, studi dokumen memiliki peran sentral dalam penelitian historis. Moleong (2007:217) menambahkan alasan mengapa studi dokumen bermanfaat bagi penelitian kualitatif, antara lain: (1) sebagai sumber yang stabil, kaya, dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk pengujian; (3) sesuai dengan sifatnya yang alamiah dan kontekstual; (4) relatif murah dan mudah ditemukan; (5) hasil analisis isi dapat membuka kesempatan untuk perluasan pengetahuan terhadap subjek yang diselidiki. Dengan demikian, studi dokumen tidak hanya memperkaya data penelitian, tetapi juga memberikan keuntungan praktis dan teoretis bagi peneliti kualitatif.

Metode pengumpulan data dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen di SMP Negeri 1 Jatinunggal dan dokumen guru PKn sebagai dokumen yang mendukung data penelitian. Peneliti juga akan mengambil foto-foto kegiatan proses pembelajaran sebagai dokumentasi pelengkap yang diperlukan dalam penelitian.

### **3.5 Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif merupakan proses pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Langkah-langkahnya meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, penjabaran terperinci, sintesa, serta pembentukan pola untuk menyoroti hal-hal penting. Ini

bertujuan agar data dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti dan pihak lainnya (Sugiyono, hlm.2019). Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2019) menegaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum informasi penting dan menghilangkan yang tidak relevan. Ini memerlukan pemahaman luas dan kedalaman wawasan dari peneliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengelompokkan dan menyaring data yang relevan dari hasil penelitian lapangan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif bisa dilakukan melalui berbagai cara seperti uraian singkat, bagan, atau narasi. Dalam konteks ini, penyajian data yang digunakan adalah naratif atau bagan untuk menjelaskan data lapangan dengan jelas (Sugiyono, 2019).

#### 3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019, hlm. 118), kesimpulan harus didukung oleh bukti yang kredibel. Ini melibatkan penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti valid dan konsisten, serta verifikasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data kembali di lapangan.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan berbagai metode untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Bungin, 2012).

### **3.5.2 Analisis Data Kuantitatif**

Teknik analisis data kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada di lapangan, dengan menganalisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan presentasi persentase (Arikunto, 2010, hlm. 174). Menurut Nuzul (2009, hlm. 199), langkah-langkah yang sering dilakukan dalam analisis data meliputi:

## 1. Penyusunan Data

Hal yang perlu diperhatikan antara lain hanya memasukkan data yang relevan dan penting, yang bersifat objektif, autentik, dan membedakan antara data informasi dan kesan pribadi responden.

## 2. Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data meliputi pengklasifikasian data, koding, dan tabulasi data untuk analisis kuantitatif, seperti distribusi frekuensi atau tabulasi silang.

Menurut Nuzul (2009, hlm. 198), ada dua pendekatan dalam analisis data, yaitu analisis statistik dan non-statistik. Dalam penelitian ini yang menggunakan data kuantitatif, digunakan analisis statistik. Sugiyono (2019, hlm. 200) menyebutkan bahwa analisis data statistik terbagi menjadi deskriptif dan inferensial. Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan penelitian, analisis data dilakukan sebagai berikut:

### a. Analisis Deskriptif

Bertujuan untuk menggambarkan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan dalam meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal. Pendekatan ini, sesuai dengan Wirartha (2006, hlm. 155), bertujuan untuk secara sistematis dan akurat mendeskripsikan fenomena tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, tanpa membuat hipotesis atau prediksi, melainkan hanya menjelaskan fenomena atau gejala yang diamati. Adapun perhitungan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor Total}}{\text{Jumlah Seluruh Skor Maksimal Seluruh Aktivitas}}$$

Dalam menentukan kategori, menurut Arikunto (2010, hlm. 218) adalah sebagai berikut:

Kurang = 0 – 39.9%

Cukup = 40% - 59.9%

Baik = 60% - 79.9%

Sangat Baik = > 80%

## b. Analisis Statistik Kuantitatif

Analisis statistik kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan variabel yang telah ditentukan, yaitu Implementasi Model Pembelajaran berbasis Proyek Kewarganegaraan (X) dan *Civic engagement* peserta didik (Y), menggunakan data yang dikumpulkan melalui angket. Data dari angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, dengan menghitung presentase. Pengolahan data dilakukan dengan menghitung frekuensi kemudian dibagi dengan jumlah responden, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% menggunakan rumus Slovin.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi/Data yang didapatkan

N = *Number of Cases* (Jumlah Seluruh Data/Banyaknya Individu)

100% = Bilangan Tetap

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, maka analisis deskriptif presentase, diolah dengan rumus dari (Suherman dan Sukjaya, 1990, hlm. 128) berikut ini:

$$X = \frac{WF}{\sum F}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

W = Nilai Setiap Kategori

F = Jumlah Peserta didik yang memilih setiap kategori

Adapun penafsiran skor angket adalah sebagai berikut.

- a) Jika  $X > 3$  maka peserta didik memiliki respon yang positif terhadap Implementasi Model Pembelajaran berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk Meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik
- b) Jika  $X = 3$  maka peserta didik memiliki respon yang netral terhadap Implementasi Model Pembelajaran berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk Meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik

Leli Rahmawati, 2024

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Jika  $X < 3$  maka peserta didik memiliki respon yang negatif terhadap Implementasi Model Pembelajaran berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk Meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan yang dilalui dalam penelitian ini sebagaimana dijabarkan oleh Suryana (2007) adalah sebagai berikut.

#### a. Pra-Lapangan

- 1) Menyusun rancangan: Tahap awal penelitian melibatkan perencanaan yang matang. Peneliti perlu menyusun rancangan penelitian yang mencakup tujuan, metode, dan langkah-langkah yang akan diambil.
- 2) Memilih lapangan: Pemilihan lapangan harus didasarkan pada relevansi dengan tujuan penelitian dan ketersediaan data yang diperlukan.
- 3) Mengurus perijinan: Jika diperlukan, peneliti perlu mengurus perijinan untuk mengakses lokasi atau subjek penelitian.
- 4) Menjajagi dan menilai keadaan: Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti menjajagi dan menilai kondisi lapangan untuk memahami konteks dan mengidentifikasi potensi kendala.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan: Pemilihan informan kunci dan pemanfaatan informasi dari mereka menjadi langkah krusial untuk mendapatkan wawasan yang mendalam.
- 6) Menyiapkan instrumen: Peneliti perlu menyiapkan instrumen pengumpulan data, seperti pedoman wawancara atau daftar observasi.
- 7) Persoalan etika dalam lapangan: Etika penelitian menjadi fokus utama, dan peneliti harus mempertimbangkan serta menanggapi persoalan etika yang mungkin muncul selama penelitian.

#### b. Lapangan

- 1) Memahami dan memasuki lapangan: Peneliti memasuki lapangan dengan memahami dinamika, budaya, dan karakteristik lingkungan tempat penelitian dilakukan.
- 2) Pengumpulan data: Berbagai metode pengumpulan data dilakukan, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen, sesuai dengan rancangan penelitian.

c. Pengolahan Data:

- 1) Reduksi data: Data yang telah terkumpul disederhanakan dan difokuskan pada hal-hal yang kunci dan relevan untuk analisis.
- 2) Display data: Hasil reduksi data dipresentasikan dalam berbagai bentuk, termasuk narasi, grafik, atau tabel, untuk mempermudah pemahaman.
- 3) Analisis: Data dianalisis secara mendalam, termasuk identifikasi pola, temuan, dan hubungan yang muncul.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

- 1) Meningkatkan keabsahan: Proses triangulasi data digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dengan melibatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu.
- 2) Narasi hasil: Temuan dan interpretasi data disusun dalam bentuk narasi yang jelas dan mendukung, menjelaskan implikasi dan kontribusi terhadap pengetahuan di bidang tersebut.

### 3.7 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.4**  
**Jadwal Penelitian**

| Kegiatan               | Des |   |   |   | Jan |   |   |   | Feb |   |   |   | Mar |   |   |   | Apr |   |   |   | Mei |   |   |   | Jun |   |   |   | Jul |   |   |   | Agt |   |   |   |
|------------------------|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
|                        | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 |
| Proposal               | ■   | ■ |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Seminar Proposal       |     |   | ■ |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Revisi                 |     |   | ■ | ■ |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Bab 1                  |     |   |   | ■ | ■   | ■ |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Bab 2                  |     |   |   |   |     |   | ■ | ■ |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Bab 3                  |     |   |   |   |     |   |   | ■ | ■   |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Instrumen Penelitian   |     |   |   |   |     |   |   |   | ■   | ■ |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Pelaksanaan Penelitian |     |   |   |   |     |   |   |   | ■   | ■ | ■ | ■ | ■   | ■ | ■ | ■ |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Bab 4                  |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   | ■   | ■ | ■ | ■ | ■   | ■ | ■ | ■ |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Bab 5                  |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   | ■   | ■ |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Ujian Tahap 1          |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   | ■ |   |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Revisi                 |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   | ■ | ■ |     |   |   |   |     |   |   |   |
| Ujian Tahap II         |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   | ■ |   |
| Revisi                 |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   | ■ | ■ |

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2024

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu